

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah berdirinya MA Sunniyyah Selo

MA Sunniyyah Selo beralamatkan di kompleks makam Kyai Ageng Selo desa Selo kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan, yang mana desa tersebut telah lama terkenal sebagai pusat penyebaran agama Islam. Tokoh yang sangat berpengaruh kala itu yaitu Syech Abdurrahman atau lebih dikenal dengan sebutan Kyai Ageng Selo. Sekarang ini di sekitar makam Kyai Ageng Selo tersebut telah berdiri lembaga pendidikan mulai dari RA (Raudhatul Athfal) hingga MA (Madrasah Aliyah) yang berada di bawah naungan “Yayasan Sunniyyah Selo”.

Sebelum tahun 1935 M, Kyai Nashuha adalah ulama yang aktif memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para santri yang banyak berasal dari daerah sekitar desa Selo. Adapun sistem pendidikan yang beliau terapkan pada masa itu masih memakai metode sorogan dan weton. Setelah Kyai Nashuha wafat tahun 1934 M, kemudian Kyai Hasyim menjadi pemrakarsa dalam melanjutkan pendidikan yang dirintis oleh beliau. Metode pembelajaran dengan sorogan dirubah menjadi sistem klasikal/madrasah.

Metode yang demikian itu, pastilah membutuhkan tenaga pembantu lainnya. Oleh sebab itu, Kyai Hasyim mengajak musyawarah beberapa tokoh masyarakat setempat guna membahas mengenai kelangsungan perkembangan madrasah tersebut. Tokoh-tokoh tersebut antara lain yaitu Bapak Ibrohim, Bapak Ramlan, Bapak Moh. Nur, Bapak H. Abdullah, Bapak Marsam, dan Bapak Mahsun.

Musyawaharah tersebut membuahkan berbagai keputusan dan salah satunya adalah pemberian nama madrasah “Salafiyatul Huda”.

Madrasah Salafiyatul Huda semakin lama semakin berkembang dan masyarakat desa selo bahkan dari luar desapun banyak yang memberikan dukungan. Sampai pada akhirnya satu per satu dari tokoh-tokoh tersebut wafat dan madrasah mengalami penurunan terutama setelah Kyai Hasyim wafat. Dengan semangat yang berhasil dibangkitkan oleh Kyai Mahsun, pembantu-pembantu yang masih hidup bersepakat untuk melanjutkan kembali. Maka diadakanlah sebuah pertemuan antar para Kyai di antaranya, Kyai Mahsun, Kyai A. Masroeri, Kyai Kholil, Kyai Muhammad, dan Kyai Hayyun. Pertemuan tersebut menghasilkan beberapa keputusan antara lain mengganti nama “Salafiyatul Huda” menjadi “Sunniyyah” dan menunjuk Kyai Ahmad menjadi ketua.

Berkat keuletan serta ketelatenan dari seluruh pengurus madrasah, akhirnya Madrasah Sunniyyah mampu berkembang pesat dan mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat. Sehingga berhasil membuka beberapa tingkatan pendidikan yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perkembangan madrasah Sunniyyah dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Perkembangan Madrasah Sunniyyah

No.	Tahun Berdiri	Tingkatan	Perintis
1.	1946	Madrasah Diniyyah/Ibtidaiyyah	K. Hasyim
2.	1956	Madrasah Tsanawiyah 3 tahun	K. Moh. Kholil Thoyyib
3.	1958	Madrasah Wajib Belajar (MWB) 6 tahun	K. Moh. Rodli Sholeh

4.	1961	Penggantian Madrasah Wajib Belajar menjadi Madrasah Ibtidaiyyah (MI) 6 tahun	Pengurus Yayasan
5.	1967	Madrasah Tsanawiyah Banat/Mualimat	A. Ghozali Masroeri
6.	1968	Madrasah Aliyah 3 tahun	K. Umar Ali Mahsun

Terakhir kalinya didirikan tingkatan Madrasah Aliyah. Adapun pada masa-masa awal pendiriannya, yang diajarkan masih seputar mata pelajaran agama. Dalam rangka mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, dan tentunya untuk memenuhi kebutuhan lulusan di bidang ilmu pengetahuan umum, maka diberi tambahan pelajaran umum sebagaimana yang lainnya.

MA Sunniyyah didaftarkan ke Departemen Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1978, dan mendapat status terdaftar dengan Akte: No. 14/PGM/MA/1978. Pertama kalinya pada tahun 1980, siswa-siswinya mulai diikuti sertakan ujian persamaan Negara. Selanjutnya pada tahun 1993, MA Sunniyyah mengalami perubahan status dari status Terdaftar menjadi Diakui. Kemudian statusnya berubah lagi yakni pada tahun 2000 dari Diakui menjadi Disamakan. Hingga akhirnya berstatus “Terakreditasi dengan Peringkat B” pada tahun 2005 sampai sekarang telah “Terakreditasi A”.¹

b. Visi, misi dan tujuan MA Sunniyyah Selo

MA Sunniyyah Selo merupakan madrasah yang tidak hanya fokus dalam pengembangan potensi akademik dan *Intelligent Quotent*, tetapi juga berupaya dalam

¹ “Sejarah Yayasan” <https://ma-sunniyyah-selo.net/sejarah-yayasan/> diakses pada 22 Juni 2020.

mengembangkan nilai-nilai karakter mulia. Sebagaimana visi yang hendak diwujudkan oleh MA Sunniyyah Selo yakni, “UNGGUL DALAM PRESTASI, TEKUN DALAM BERIBADAH, DAN BERAKHLAQL KARIMAH”.

Sedangkan Misi yang hendak dilakukan oleh MA Sunniyyah Selo dalam mewujudkan Visi tersebut antara lain:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong terhadap peserta didik untuk mengenali dirinya sendiri sehingga dapat berkembang secara optimal
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan kepada siswa sehingga dapat membaca bacaan-bacaan dalam sholat, juz amma, surat yasin dan tahlil dengan fasih
- 4) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sebagai sumber kearifan dalam menghormati orang tua, guru dan menyayangi sesama.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun dalam menjalankan sholat, puasa, dan memiliki jiwa tanggung jawab, jujur, dan disiplin.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan ekstrakurikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.²

Adapun tujuan MA Sunniyyah Selo yaitu, sebagai berikut:

- 1) Berlakunya ajaran Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah dengan mengikuti

² “Visi Misi MA Sunniyyah Selo” <https://ma-sunniyyah-selo.net/visi-misi/>, diakses pada 22 Juni, 2020.

salah satu madzhab empat dan tasawuf mutabaroh di tengah kehidupan, dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran Aktif, Kreatif, Enak dan Menyenangkan.
- 3) Mengembangkan potensi akademik sesuai bakat minat.
- 4) Membiasakan perilaku Islami baik di sekolah, keluarga, dan di tengah-tengah masyarakat.
- 5) Meningkatkan pretasi anak didik dengan rata-rata KKM 70 untuk kelas X, KKM 75 untuk kelas XI, dan KKM 77 untuk kelas XII.
- 6) Membiasakan perilaku peduli lingkungan.

Selain itu, MA Sunniyyah Selo juga menerapkan budaya 5S dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi “Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun”. Setiap paginya pembelajaran selalu diawali dengan tadarus al-Qur’an bersama pada kelas masing-masing kemudian dilanjutkan membaca do’a. Setelah pembelajaran selesai, juga akhiri dengan berdo’a bersama.

c. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, serta keadaan peserta didik MA Sunniyyah Selo

- 1) Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MA Sunniyyah Selo

Adapun jumlah dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di MA Sunniyyah Selo yakni berjumlah 55 orang. Guna lebih memahamkan dapat dilihat data pada tabel berikut:³

³ Data Arsip MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 4.2
Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA
Sunniyyah Selo Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Jabatan	L	P	Jumlah
1.	Kamad (Kepala Madrasah)	1		1
2.	Pendidik	24	20	44
3.	Tenaga Kependidikan	7	3	10
Total		32	23	55

- 2) Keadaan peserta didik MA Sunniyyah Selo
Adapun peserta didik di MA Sunniyyah Selo tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 953 orang. Terdiri dari 26 kelas dari kelas X sampai dengan kelas XII, dengan rincian sebagai berikut.⁴

Tabel 4.3
Data Peserta Didik MA Sunniyyah Selo Tahun Pelajaran
2019/2020

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X MIPA 1	9	25	34
2.	X MIPA 2	12	25	37
3.	X MIPA 3	9	25	34
4.	X MIPA 4	8	28	36
5.	X IIS 1	13	25	38
6.	X IIS 2	16	20	36
7.	X IIS 3	17	21	38
8.	X IIS 4	16	20	36
9.	X IIK 1	9	26	35
10.	X IIK 2	12	21	33
Jumlah Kelas X		121	236	357
11.	XI MIPA 1	10	29	39
12.	XI MIPA 2	9	28	37
13.	XI MIPA 3	8	32	40
14.	XI IIS 1	19	18	37

⁴ Data Arsip MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020.

15.	XI IIS 2	17	21	38
16.	XI IIS 3	18	18	36
17.	XI IIS 4	15	22	37
18.	XI IIK	14	24	38
Jumlah Kelas XI		110	192	302
19.	XII MIPA 1	7	31	38
20.	XII MIPA 2	10	27	37
21.	XII MIPA 3	11	27	38
22.	XII IIS 1	15	23	38
23.	XII IIS 2	13	22	35
24.	XII IIS 3	10	22	32
25.	XII IIS 4	17	21	38
26.	XII IIK	13	25	38
Jumlah Kelas XII		96	198	294
JUMLAH TOTAL		327	626	953

d. Struktur organisasi

Suatu lembaga akan berkembang dan dapat mencapai tujuannya apabila terdapat struktur organisasi yang mengorganisir setiap kegiatan. Sebagaimana pada lembaga pendidikan yang lain, MA Sunniyyah Selo juga memiliki struktur organisasi, sebagai berikut:

Struktur Personalia Madrasah Aliyah Sunniyyah Selo Tahun Pelajaran 2019/2020⁵

- 1) Kepala Madrasah : Bina Anshori, S. Ag., M.S.I
- 2) Waka Kurikulum : Choerur Rosad, S. Ag., M. Pd. I
 - ❖ Staf 1 : Teguh Prastya, S. Pd.
 - ❖ Staf 2 : Rifa Muflihah, S. Ag.
- 3) Waka Kesiswaan : Sugito, S. Pd.
 - ❖ Staf 1 : Ira Fitria Kusumawanti, S. Pd.

⁵ “Struktur Personalia” <https://ma-sunniyyah-selo.net/struktur-personalia/>, diakses pada 22 Juni, 2020.

- ❖ Staf 2 : Muhammad Jamil, S. Pd.
- 4) Waka Sarana Prasarana : Sutomo, S. Pd. I
 - ❖ Staf : Subhan, S. Pd. I
- 5) Waka Humas : Sukardi Abd Basith, S. Ag.
 - ❖ Staf : Tohar, S. Pd. I
- 6) Kepala TU : Ahmad Miftahul Huda, S. Pd.
 - ❖ Staf KU (Bendahara) : Hadi Pramono, S. Pd. I
 - ❖ Staf KU (Teller) : Zamroni Asy'ari, S. Pd.
 - ❖ Staf Administrasi 1 : Nilna Fauziyyah
 - ❖ Staf Administrasi 2 : Saddam Husain
- 7) Kepala Perpustakaan : Anis Fitria H, S. Hum.
- 8) Kepala Lab Komputer/Bahasa: Arif Syukur Setyawan, S. Kom
- 9) Kepala Lab IPA : Septi Maharani, S. Pd.
- 10) BP/BK kelas XII : Ahmad Ali Muhtadin, S. Sos. I
- 11) BP/BK kelas XI : Atik Dewi Ludyawanawati, S. Pd.
- 12) BP/BK kelas X : Anam Azwar Hamidi, S. Kom
- 13) Penjaga 1 : Suwanto
- 14) Penjaga 2 : Rusdi

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji validitas instrument

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran dari suatu instrumen.⁶ Sedangkan uji validitas instrumen digunakan oleh peneliti untuk mengukur kuesioner (angket) sebelum disebar. Selain itu juga bertujuan membuktikan bahwa instrument (alat ukur) yang digunakan untuk memperoleh data adalah valid. Valid artinya “instrumen tersebut

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 167.

dapat digunakan untuk mengukur hal yang hendak diukur”.⁷ Secara ringkasnya yang dimaksud dengan uji validitas instrumen yaitu alat yang berguna sebagai penentu valid ataupun tidak validnya suatu instrument penelitian.

Sedangkan dalam melakukan pengujian validitas instrument, peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*.⁸ Dalam menguji validitas isi yakni menggunakan bantuan kisi-kisi instrumen yang di dalamnya memuat indikator dari variabel yang diteliti lengkap dengan butir pernyataan atau pertanyaan yang merupakan penjabaran dari indikator.

Setelah instrumen dikonsultasikan dengan tokoh ahli, selanjutnya dilakukan uji validitas dengan bantuan program SPSS 16.0 untuk dapat menganalisis setiap item soal. Sedangkan analisis item soal dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap item dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan rendah.⁹

Ketentuan dari uji validitas yaitu:

- a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, butir pertanyaan dinyatakan valid
- b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 348.

⁸ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 45.

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 353.

2) Uji reliabilitas instrument

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur angket/kuesioner yang menjadi indikator variabel atau konstruk.¹⁰ Apabila jawaban dari seseorang pada pernyataan dalam kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel dan handal.

Dalam melakukan uji reliabilitas untuk dapat mengetahui kuesioner reliabel atau tidak, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Apabila hasil yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,60 ($>0,60$), maka instrument yang diuji tersebut dapat dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, jika nilai yang diketemukan lebih kecil dari 0,60 ($<0,60$) maka dikatakan tidak reliabel.¹¹

3) Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur suatu pernyataan maupun pertanyaan dalam kuesioner adalah valid. Uji validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS 16.0. Sedangkan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item, maka dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Berdasarkan taraf nilai signifikansi tersebut, maka didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,227. Suatu item kuesioner dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} .

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 171.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 171.

Adapun uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS 16.0 dan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila didapatkan nilai pengujian *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diolah oleh peneliti dengan program bantu statistik SPSS 16.0.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel X Kecerdasan Spiritual

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		Rhitung	Rtabel	Ket.	Alpha	Ket.
Variabel X Kecerdasan Spiritual	Q1	0,471	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q2	0,491	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q3	0,391	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q4	0,312	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q5	0,368	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q6	0,335	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q7	0,319	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q8	0,307	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q9	0,470	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q10	0,380	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q11	0,494	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q12	0,405	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q13	0,499	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q14	0,427	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q15	0,377	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q16	0,497	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q17	0,473	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q18	0,525	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q19	0,344	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q20	0,451	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q21	0,319	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q22	0,325	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q23	0,301	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q24	0,493	0,227	Valid	0,816	Reliabel

	Q25	0,444	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q26	0,494	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q27	0,367	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q28	0,355	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q29	0,349	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q30	0,324	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q31	0,386	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q32	0,496	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q33	0,324	0,227	Valid	0,816	Reliabel
	Q34	0,309	0,227	Valid	0,816	Reliabel

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y Karakter Religius

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		Rhitung	Rtabel	Ket.	Alpha	Ket.
Variabel Y Karakter Religius	Q1	0,393	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q2	0,668	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q3	0,352	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q4	0,658	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q5	0,406	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q6	0,338	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q7	0,623	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q8	0,603	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q9	0,377	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q10	0,718	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q11	0,357	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q12	0,566	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q13	0,676	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q14	0,654	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q15	0,718	0,227	Valid	0,852	Reliabel
	Q16	0,720	0,227	Valid	0,852	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa r_{hitung} dari setiap item bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} (0,227). Dengan demikian butir pernyataan tersebut dapat dikatakan *valid*. Selain itu, masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60

sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan *reliabel*.

b. Uji pra syarat

1) Uji Normalitas data

Uji normalitas memiliki tujuan yakni untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.¹² Adapun untuk menguji suatu data memiliki distribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan tes statistik berdasarkan *tes of normality* (*Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov Smirnov test*). Dengan ketentuan pengujian sebagai berikut:¹³

- a) Jika angka signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.6

**Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan spiritual	.060	76	.200*	.968	76	.053
karakter religius	.077	76	.200*	.970	76	.072

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan spiritual (X) sebesar 0,053, variabel karakter religius (Y) sebesar 0,072.

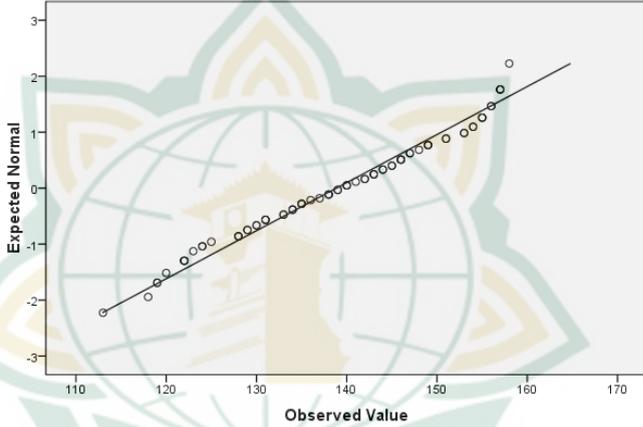
¹² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 110.

¹³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 180.

Karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

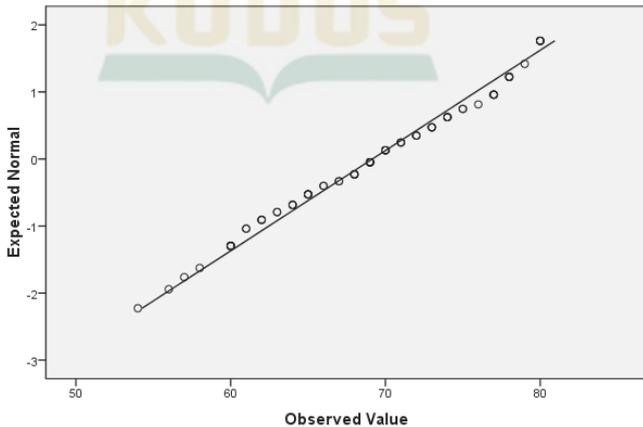
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas X

Normal Q-Q Plot of Kecerdasan spiritual



Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Y

Normal Q-Q Plot of karakter religius



2) Uji Linieritas Data

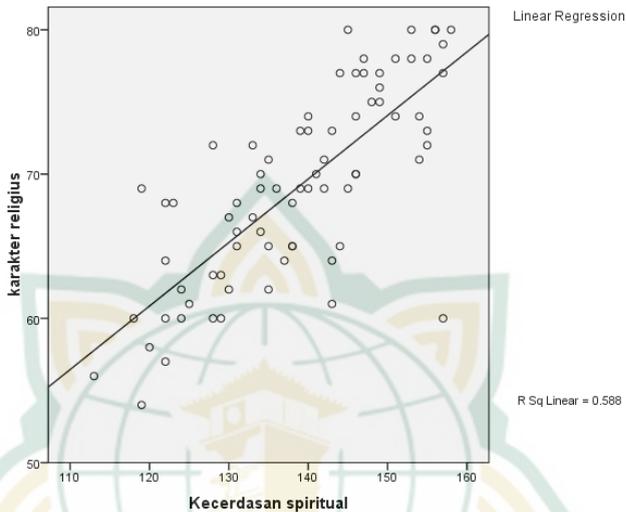
Linieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan bahwa di antara variabel *dependen* dan variabel *independen* memiliki hubungan yang sifatnya linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian ini untuk melakukan uji linieritas data peneliti menggunakan *Scatter Plot* (diagram pencar). Kelemahan dari *Scatter Plot* yaitu hanya dapat menampilkan hubungan antara dua variabel. Sehingga apabila variabel terdiri lebih dari dua, maka dilakukan pengujian dengan memasang setiap dua variabel. Kriterianya sebagai berikut:¹⁵

- a) Jika garis pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk pada kategori linier
- b) Jika garis pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk pada kategori tidak linier.

¹⁴ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014),189.

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014),189.

Gambar 4.3
Hasil Uji Linieritas



Hasil pengujian linieritas kecerdasan spiritual dan karakter religius berdasarkan *Scatter Plot* dengan program bantu SPSS 16.0, menampilkan garis regresi pada grafik mengarah ke kanan atas. Dengan demikian, itu artinya grafik menunjukkan adanya linieritas data pada kedua variabel. Maka model regresi tersebut layak untuk digunakan.

c. Uji hipotesis

1) Analisis Pendahuluan

Pada tahap analisis ini dideskripsikan pengumpulan data mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap karakter religius siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument data berupa angket (kuesioner) yang disebarikan kepada 76 sampel, yaitu dari variabel kecerdasan spiritual 34 pernyataan dan dari variabel karakter religius 16 pernyataan.

Pernyataan tersebut memiliki alternatif jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Guna memudahkan dalam melakukan analisis jawaban, maka dilakukan penskoran nilai dengan ketentuan berikut ini:

- a) Pada alternatif jawaban SS diberi skor 5 (untuk soal *favorable*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorable*).
- b) Pada alternatif jawaban S diberi skor 4 (untuk soal *favorable*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorable*).
- c) Pada alternatif jawaban R diberi skor 3 untuk soal *favorable* maupun *unfavorable*.
- d) Pada alternatif jawaban TS diberi skor 2 (untuk soal *favorable*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorable*).
- e) Pada alternatif jawaban STS diberi skor 1 (untuk soal *favorable*) dan skor 5 (untuk soal *unfavorable*).

Adapun analisis pengumpulan data tentang kecerdasan spiritual terhadap karakter religius siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan adalah sebagai berikut:

a) Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

Setelah melakukan pengumpulan data dengan angket, selanjutnya dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu kecerdasan spiritual. Lalu menghitung nilai rata-rata (mean) dari variabel X tersebut, menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$= \frac{10553}{76}$$

$$= 138,855 \text{ dibulatkan menjadi } 138,86$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata variabel X

$\sum X$ = jumlah nilai X

N = jumlah responden

Sedangkan untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, tahap selanjutnya adalah membuat kategori dengan langkah-langkah berikut:

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah skor tertinggi di uji hipotesis X

L = jumlah skor terendah di uji hipotesisi X

Diketahui:

$$H = 170$$

$$L = 34$$

- (2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1$$

$$= 170 - 34 + 1 = 137$$

- (3) Mencari Interval Kelas (I)

$$I = R / K$$

$$= 137 / 5$$

$$= 27,4 \text{ dibulatkan menjadi } 27$$

Keterangan:

I = interval kelas

R = Range

K = jumlah kelas

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan nilai 27. Maka interval kelas yang digunakan adalah kelipatan sama dengan nilai 27. Untuk kategori nilai interval dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Interval Kecerdasan Spiritual di MA Sunniyyah
Selo Tawangharjo Grobogan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	146 – 173	Sangat Baik	25	32,9
2.	118 – 145	Baik	50	65,8
3.	90 – 117	Cukup	1	1,3
4.	62 – 89	Tidak Baik	0	0
5.	34 – 61	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			N = 76	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa dengan nilai mean 138,86 masuk ke dalam interval kelas 118-145 dengan kategori “Baik”. Artinya, kecerdasan spiritual siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020 rata-rata memiliki hubungan yang baik.

b) Tingkat Karakter Religius Siswa (Y) di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

Setelah melakukan pengumpulan data dengan angket, selanjutnya dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu karakter religius siswa. Lalu menghitung nilai rata-rata (mean) dari variabel Y tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{5256}{76}$$

= 69,157 dibulatkan menjadi 69,16

Keterangan:

\bar{Y} = nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

N = jumlah responden

Sedangkan untuk melakukan penafsiran dari nilai mean tersebut, maka tahap selanjutnya adalah membuat kategori dengan langkah-langkah berikut ini:

- (1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = jumlah skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui:

$$H = 80$$

$$L = 16$$

- (2) Mencari nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 16 + 1 = 65 \end{aligned}$$

- (3) Mencari Interval Kelas (I)

$$\begin{aligned} I &= R / K \\ &= 65 / 5 \\ &= 13 \end{aligned}$$

Keterangan:

I = interval kelas

R = Range

K = jumlah kelas

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan nilai 13. Maka interval kelas yang digunakan adalah kelipatan sama dengan nilai 13. Untuk kategori nilai interval dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai Interval Karakter Religius Siswa di MA Sunniyyah
Selo Tawangharjo Grobogan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	72 – 85	Sangat Baik	29	38,2
2.	58 – 71	Baik	44	57,9
3.	44 – 57	Cukup	3	3,9
4.	30 – 43	Tidak Baik	0	0
5.	16 – 29	Sangat Tidak Baik	0	0
Total			N = 76	100%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter religius siswa dengan nilai mean 69,16 masuk ke dalam interval kelas 58-71 dengan kategori “Baik”. Artinya, karakter religius siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020 rata-rata memiliki hubungan yang baik.

2) Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

a) Pengaruh Kecerdasan Spiritual dengan Karakter Religius Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan

Analisis uji ini berbunyi “Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap karakter religius siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan”. Adapun rumus yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu regresi linier sederhana, dengan melakukan langkah-langkah berikut:

- (1) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong yang tercantum dalam lampiran, didapatkan nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 76 \\ \sum XY &= 734300 \\ \sum X &= 10553 \\ \sum X^2 &= 1475511 \\ \sum Y &= 5256 \\ \sum Y^2 &= 366846 \end{aligned}$$

- (2) Menentukan nilai persamaan regresi antara X terhadap Y, caranya adalah dengan menghitung nilai a dan b menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{5256(1475511) - (10553)(734300)}{76 \cdot 1475511 - (10553)^2} \\ &= \frac{7755285816 - 7749067900}{112138836 - 111365809} \\ &= \frac{6217916}{773027} \\ &= 8,04359 \text{ dibulatkan menjadi } 8,044 \end{aligned}$$

Merujuk pada perhitungan tersebut, ditemukan harga a sebesar 8,044. Begitu pula dengan perhitungan menggunakan program bantu SPSS 16.0 yang telah dilakukan peneliti didapatkan nilai yang sama yaitu nilai a sebesar 8,044.

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{76(734300) - (10553)(5256)}{76 \cdot 1475511 - (10553)^2} \\
 &= \frac{55806800 - 55466568}{112138836 - 111365809} \\
 &= \frac{340232}{773027} \\
 &= 0,44013 \quad \text{dibulatkan} \\
 &\text{menjadi } 0,440
 \end{aligned}$$

Merujuk pada perhitungan tersebut, diketemukan harga sebesar 0,440. Begitu pula dengan perhitungan menggunakan program bantu SPSS 16.0 yang dilakukan peneliti dengan didapatkan nilai yang sama yaitu nilai b sebesar 0,440.

- (3) Setelah harga a dan b ditemukan, langkah selanjutnya adalah membuat persamaan regresi linier sederhana dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 8,044 + 0,440X
 \end{aligned}$$

- (4) Menghitung nilai koefisien korelasi dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - \sum (X)^2][n \sum Y^2 - \sum (Y)^2]}} \\
 &= \frac{76 \cdot 734300 - (10553)(5256)}{\sqrt{[76 \cdot 1475511 - (10553)^2][76 \cdot 366846 - (5256)^2]}} \\
 &= \frac{55806800 - 55466568}{\sqrt{[112138836 - 111365809][27880296 - 27625536]}} \\
 &= \frac{340232}{\sqrt{(773027 \cdot 254760)}} = \frac{340232}{\sqrt{196936358520}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{240232}{443775,121}$$

= 0,766676 dibulatkan menjadi 0,767

Sebagaimana perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 juga didapatkan nilai koefisien korelasi 0,767.

Tabel 4.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi¹⁶

No.	Interval Koefisien	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) 0,767 masuk dalam klasifikasi “Kuat”, yakni tepatnya dalam interval koefisien 0,60-0,799. Maka dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan karakter religius siswa dengan kategori “Kuat”.

(5) Mencari Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang berperan sebagai penentu. Hal itu dikarenakan varians yang terjadi pada variabel Y (Karakter Religius Siswa) dapat dijelaskan mengenai

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 231.

varians yang terjadi pada variabel X (Kecerdasan Spiritual) dengan melakukan pengkuadratan terhadap koefisien yang ditemukan. Adapun koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,767)^2 \times 100\% \\ &= 0,588 \times 100\% \\ &= 58,8\% \end{aligned}$$

Jadi, kecerdasan spiritual terhadap karakter religius siswa memberikan kontribusi sebesar 58,8% di MA Sunniyyah Selo.

(6) Mencari Nilai F

Dalam rangka mencari tingkat signifikansi regresi linier sederhana yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} F_{\text{Reg}} &= \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)} \\ &= \frac{0,587792 (76-1-1)}{1(1-0,587792)} \\ &= \frac{0,587792 (74)}{(1-0,587792)} \\ &= \frac{43,496614}{0,412208} \end{aligned}$$

= 105,5210331 dibulatkan menjadi 105,521

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan nilai F_{Reg} sebesar 105,521.

3) Analisis Lanjut

Usai hasil dari pengajuan hipotesis ditemukan dan diketahui, maka langkah yang terakhir adalah melakukan analisis terhadap masing-masing hipotesis. Pada

pengajuan hipotesis asosiatif regresi liner sederhana yaitu dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% serta membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, dapat dianalisis masing-masing uji hipotesis sebagai berikut:

a) Koefisien Korelasi

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sebelumnya, ditemukan nilai r_{hitung} sebesar 0,767, dan kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,227. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai $0,767 > 0,227$ sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, “terdapat korelasi signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap karakter religius siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan”.

b) Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan sebelumnya, telah ditemukan nilai R^2 sebesar 0,588. Nilai tersebut telah mendekati nilai 1 sehingga antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang kuat.

c) Uji Signifikansi Korelasi

Tujuan dilakukannya uji korelasi sederhana adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan karakter religius siswa. Adapun cara uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,766676\sqrt{76-2}}{\sqrt{1-0,587792}} \\
 &= \frac{0,766676\sqrt{74}}{\sqrt{0,412208}} \\
 &= \frac{0,766676(8,602325)}{0,642034} \\
 &= \frac{6,595196}{0,642034}
 \end{aligned}$$

= 10,2723469 dibulatkan menjadi 10,272

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai t_{hitung} adalah sebesar 10,272. Sedangkan menurut perhitungan di SPSS 16.0 didapatkan hasil 10,272. Dibandingkan dengan nilai dk (derajat kebebasan) $n-2$ ($76-2 = 74$) dengan taraf kesalahan (α) 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,00 > 10,272$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa, “terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (X) terhadap karakter religius (Y) siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan”.

d) Uji F Regresi

Setelah dilakukan perhitungan, ditemukan nilai F_{hitung} sebesar 105,521. Hasil perhitungan di SPSS 16.0 juga menunjukkan nilai sebesar 105,521. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel}

dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai sebesar 3,978. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $105,521 > 3,978$. Maka dapat dinyatakan bahwa, “terdapat pengaruh kecerdasan spiritual (X) terhadap karakter religius siswa (Y) di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

Kecerdasan spiritual dengan nilai rata-rata 138,86 termasuk dalam kategori cukup yang berada pada rentang interval 133-142. Sedangkan karakter religius dengan nilai rata-rata 69,16 termasuk dalam kategori cukup, yang berada dalam rentang interval 66-71.

Kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa dengan kategori cukup baik di MA Sunniyyah Selo. Persamaan regresinya $\hat{Y} = 8,044 + 0,440X$ yang artinya apabila kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa meningkat, maka karakter religius dalam diri siswa juga akan meningkat. Menurut Alpiyanto dkk., kecerdasan spiritual memberikan kontribusi pada pembentukan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, berempati, saling menghargai antar agama, budaya, dan bangsa serta bekerja sama.¹⁷ Sebagaimana yang kita ketahui, hal-hal tersebut merupakan nilai-nilai karakter religius. Selain itu, Abdul Wahid Hasan berpendapat bahwa kecerdasan

¹⁷ Alpiyanto dkk., *Aplikasi Pendidikan Karakter & Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani: Membangun Pendidikan Indonesia yang Unggul, Bermartabat, dan Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 139.

spiritual bertumpu pada hati.¹⁸ Sedangkan pada dasarnya pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh hatinya (*qalb*).¹⁹

Adapun dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,767 termasuk dalam kategori kuat. Maka kecerdasan spiritual memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya karakter religius siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 58,8%.

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti jelaskan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kecerdasan spiritual secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Karakter Religius Siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

¹⁸ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 63-64.

¹⁹ Akhmad Syahri, *PENDIDIKAN KARAKTER Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)* (Malang: LIterasi Nusantara Abadi, 2019), 53.